

KAJIAN TENTANG KERENTANAN BEBERAPA JENIS LAMTORO TERHADAP SERANGAN KUTU LONCAT *Heteropsylla* *cubana* CRAWFORD DI LABORATORIUM

INTISARI

Oleh

HAPPY ARIADNE
87 / 62303 / KT / 02518

Penelitian ini telah dikerjakan di Laboratorium Perlindungan Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, mulai bulan Oktober 1994 sampai April 1995. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerentanan tanaman lamtoro terhadap kutu loncat *H. cubana*, dengan cara mengkaji aspek biologik kutu loncat tersebut pada jenis lamtoro KX1 dan 636P dibandingkan dengan lamtoro lokal. Sampel penelitian generasi I terdiri atas lamtoro jenis KX1, 636P dan lamtoro lokal yang diinfeksi dengan kutu loncat yang berasal dari alam, masing-masing diwakili oleh 1 pohon dengan ulangan 4 kali. Sedangkan untuk generasi II terdiri atas KX1, 636P dan lamtoro lokal yang diinfeksi dengan kutu loncat yang berasal dari induk yang dipelihara pada KX1, 636P dan lamtoro lokal pada generasi I, masing-masing diwakili oleh 1 pohon dengan ulangan 3 kali. Sampel penelitian diatur dalam rancangan acak sempuma (CRD). Hasil penelitian diuji secara analisis varian dan uji LSD pada tingkat kecermatan 5% dan 1%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada generasi I, lamtoro lokal merupakan jenis yang paling rentan terhadap kutu loncat diikuti oleh 636P dan KX1, hal ini diperlihatkan dengan angka fecundity pada KX1 212 butir, pada 636P 258 butir dan pada lamtoro lokal 309 butir; viabilitas telur pada KX1 41,2%, 636P 49,02% dan pada lamtoro lokal 49,09%; kemunculan dewasa pada KX1 16,12%, 636P 45,12% dan pada lamtoro lokal 60,27%. Sedangkan kerentanan lamtoro di laboratorium dengan induk yang dipelihara pada 636P menunjukkan bahwa 636P paling rentan, diikuti oleh KX1 dan lamtoro lokal. Kerentanan lamtoro di laboratorium dengan induk yang dipelihara pada KX1 menunjukkan bahwa 636P paling rentan diikuti oleh lamtoro lokal dan KX1. Kerentanan lamtoro di laboratorium dengan induk yang dipelihara pada lamtoro lokal menunjukkan bahwa KX1 paling rentan, diikuti oleh 636P dan lamtoro lokal. Intensitas kerusakan tertinggi terjadi pada jenis 636P (12,1%), diikuti oleh lamtoro lokal (6,7%) dan terendah adalah KX1 (2,1%). Sedangkan uji pembandingan menunjukkan bahwa lamtoro lokal merupakan jenis paling rentan, diikuti oleh KX1 dan paling resisten adalah 636P.